

PRE-READING SKILL THROUGH BULLETIN BOARD MEDIA FOR CHILDREN AGE 5-6 YEARS

*Elva Dwi Ratnasari¹⁾, Warananingtyas Palupi²⁾, M. Munif Syamsuddin³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP UNS^{1),2),3)}
elvaalfaro42@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed to improve the ability of pre-reading by using bulletin boards for children aged 5-6 years. This research was a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages are carried out, namely planning, implementing the action, observing and reflecting. The subjects of this study were children aged 5-6 years at TK Khadijah III Pucung for the 2018/2019 academic year with 14 children. Data collection techniques using observation data, interviews, tests and documentation. The validity test of the data through triangulation of sources and triangulation of techniques. The data analysis technique used is qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this classroom action research indicate an increase the pre-reading ability of each cycle. The pre-action completeness percentage obtained a result of 35% with 5 children who got a complete score. In the first cycle it increased by a percentage of 57% or 8 children who got a complete score, and in the second cycle it increased by a percentage of 86% or 12 children who got it. Based on the description above, the results of classroom action research carried out in two cycles can be concluded that bulletin board media can improve the pre-reading ability of group B at TK Khadijah III Pucung Academic Year 2018/2019.

Keywords: *pre-reading ability, bulletin board media, 5-6 year-old children*

MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN BULETIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media papan buletin pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dan dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Khadijah III Pucung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah anak 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji validitas data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan pratindakan memperoleh hasil 35 % dengan 5 anak yang mendapat nilai tuntas. Pada siklus I meningkat dengan presentase 57% atau 8 anak yang mendapat nilai tuntas, dan pada siklus II meningkat dengan presentase 86% atau 12 anak yang mendapat tuntas. Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media papan buletin dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khadijah III Pucung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *membaca permulaan, media papan bulletin, anak usia 5-6 tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam

pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan sebelum memasuki sekolah dasar. Bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan dasar yang perlu dikembangkan pada

anak sejak dini. Tarigan (2008) [1] menyatakan bahwa keterampilan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui empat aspek, yaitu membaca, keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis.

Dalman (2014) [2] menyebutkan bahwa proses belajar membaca anak dibagi menjadi dua tahapan antara lain membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan yaitu membaca dengan melalui tahapan-tahapan yang dalam pengajaran dilakukan secara terprogram. Yang perlu ditekankan Dalam membaca permulaan adalah kemampuan membaca pada tingkat dasar, yaitu kemampuan dalam melafalkan huruf. Maksudnya, anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf menjadi kata yang memiliki makna.

Pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu adanya interaksi antara anak dengan lingkungan yang terdekat dengan anak. Logan, et al (2013) [3] melakukan penelitian kepada 371 pasangan anak kembar. Penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi pengaruh terhadap kemampuan membaca adalah faktor genetik. Faktor lingkungan menjadi penyebab utama pada kemampuan membaca anak. berdasarkan hasil penelitian bahwa yang memiliki pengaruh pada kemampuan membaca permulaan anak adalah lingkungan, karena yang paling dekat anak adalah lingkungan. Sehingga anak belajar dari lingkungan.

Mengacu Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini [4] pada lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun diantaranya: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal

suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar anak, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk bunyi, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan hasil observasi kelompok B yaitu bahwa pembelajaran di kelas lebih ditekankan dalam kemampuan anak yaitu kemampuan baca, tulis, dan hitung, serta secara klasikal dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan observasi kelompok B peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran membaca dilaksanakan dengan cara mengeja dan bergantian serta secara abstrak dalam pengenalan huruf. Hal ini didukung hasil pretest di kelas B pada tanggal 30 Juli 2018 dari 14 anak hanya 35% atau 5 anak yang mendapat berkembang dengan baik, sedangkan 65% atau sejumlah 9 anak belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok B yaitu pembelajaran secara klasikal karena guru mengajar satu kelas dengan jumlah murid 14 anak.

Permasalahan pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B yaitu dari kegiatannya. Kegiatan dalam pembelajarannya belum dikemas secara menarik dan beragam. Sehingga dalam mengikuti kegiatan membaca menyebabkan anak kurang tertarik untuk mengikuti. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini bukanlah kemampuan yang tumbuh secara alami dalam diri anak, tetapi perlu adanya stimulasi

untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan cara lebih menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya kegiatan pembelajaran untuk anak yang lebih menarik dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia empat sampai lima tahun. Terdapat sebuah solusi untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bahasa terutama kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

NAEYC (1998) [5] menyatakan yang menjadi satu-satunya media untuk mengajar bahasa bukanlah buku cerita. Anak bisa menggunakan tanda, tabel dan jenis lainnya untuk belajar membaca. Kegiatan membaca bisa menggunakan tabel-tabel, simbol-simbol. Papan buletin merupakan salah satu media yang terdapat tabel dan jenis yang tercetak lainnya.

Papan buletin adalah media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan digunakan diberbagai diberbagai situasi dalam pembelajaran. Sadiman (Sukiman, 2012) [6] menyatakan bahwa papan buletin adalah yang digunakan secara khusus papan yang digunakan secara khusus mempertunjukkan hasil kerja anak, bagan, poster, gambar, dan objek yang berbentuk dimensi.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “apakah penggunaan media papan buletin dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan buletin pada anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan Membaca Permulaan

Cooper et al (2014) [7] menyatakan bahwa mendengarkan pemahaman, bahasa lisan, kesadaran fonologi, keterampilan cetak, dan pengetahuan abjad merupakan kemampuan awal membaca yang dijadikan dasar belajar untuk anak dimasa yang akan datang.

Dalman (2013) [8] mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan awal yang perlu dikuasai dan dipelajari pembaca. Membaca permulaan adalah awalan dari seseorang yang ingin bisa membaca. Ada beberapa aspek membaca permulaan diantaranya 1) melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya, 2) huruf dirangkai menjadi suku kata, 3) merangkai suku kata dan kata dirangkai menjadi sebuah kalimat pendek.

Aulia (2011) [9] menyatakan bahwa tahap awal dalam membaca permulaan yang ditekankan dalam belajar membaca adalah mengenal tanda atau simbol-simbol yang terkait dengan huruf-huruf yang akan dijadikan acuan anak dalam melanjutkan belajar membaca yang selanjutnya.

Berdasarkan pendapat yang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesanggupan anak untuk membaca permulaan merupakan untuk 1) mengenal simbol-simbol huruf 1) paham bunyi-bunyi, 2) paham simbol huruf serta bunyinya, dan 3) merangkai huruf menjadi sebuah kata

Media Papan Buletin

Media mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media papan buletin

yang menarik untuk anak dapat dijadikan salah satu media pembelajaran membaca permulaan.

Gravois (2003) [10] mengungkapkan anak belajar banyak membaca dapat dari tanda, label, dan label cetak yang dapat dilihat di sekitar anak. Penggunaan papan buletin, Label cetak, dan tanda-tanda sangat praktis untuk belajar bahasa tertulis. Sehingga media papan buletin merupakan media tepat dan nyata yang dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Indriana (2011) [11] menyatakan bahwa papan buletin adalah papan yang tidak ada lapisan kain flanel. Tulisan maupun gambar-gambar akan ditempel secara langsung ke papan buletin dengan menggunakan lem atau perekat lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh pendapat Sanaky (2011) [12] yang menyatakan hal yang sama yaitu papan buletin tidak ada lapisan kain flanel di papan buletin akan tetapi tulisan dan gambar ditempelkan secara langsung di media papan buletin. Sejalan dengan pendapat di atas Sadiman (Sukiman, 2012) [6] menyatakan bahwa papan buletin adalah papan khusus yang berfungsi untuk memperlihatkan hasil kerja anak, poster, gambar, bagan serta objek yang berbentuk dimensi.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas adalah anak membaca belajar banyak dari tabel, tanda-tanda, dan dari label cetak salah satunya yaitu media papan buletin. Papan buletin adalah media yang tidak ada lapisan kain flanel dan papan ini difungsikan untuk memperlihatkan contoh hasil pekerjaan anak berupa bagan, poster, gambar dan objek dalam bentuk dimensi serta menggunakan lem atau alat perekat lainnya untuk

menempelkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khadijah III Pucung yang beralamatkan di dusun pucung, Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini direncanakan dalam jangka waktu 8 bulan yaitu di mulai dari bulan Mei sampai akhir Desember 2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian ini pada kelompok B TK Khadijah III Pucung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sebelum dan sesudah penelitian, data hasil observasi kinerja anak dan Guru, dan dokumentasi pra-tindakan maupun saat tindakan. Data kuantitatif berupa data hasil tes unjuk kerja anak dari kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) [13]. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dan data kuantitatif yaitu menyusun

data secara sistematis sampai berakhir. Berikut alur analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini ditandai dengan adanya indikator keberhasilan peningkatan Indikator peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khadijah III Pucung. Penelitian dikatakan berhasil apabila peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak mencapai $\geq 75\%$ dari 14 anak yang mencapai rata-rata ≥ 75 . Dengan kata lain perkembangan anak berhasil bila mencapai persentase sangat baik sehingga siklus dapat dihentikan. Pada penelitian ini, indikator kinerja yang akan dicapai adalah kemampuan membaca permulaan berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini [4]. Indikator yang ingin dicapai peneliti dalam kemampuan membaca permulaan yaitu 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 3) membaca kata sederhana berdasarkan gambar dan tulisan.

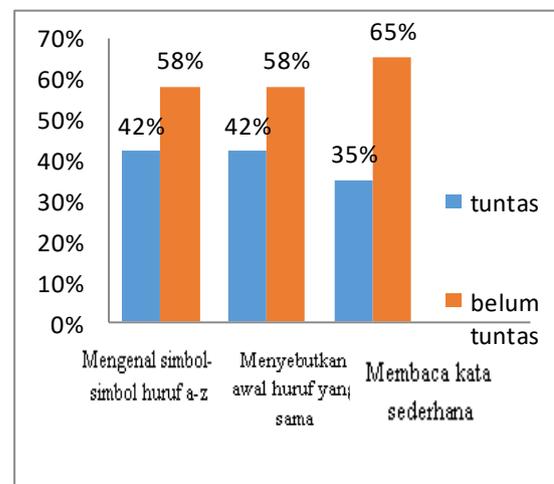
Prosedur penelitian merupakan suatu rangkaian tahap penelitian yang dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2009) [14] empat tahap prosedur penelitian yang dilakukan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau pengumpulan data (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Setiap tindakan dirancang dalam satu unit untuk satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan

sebanyak dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan setiap siklus 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Khadijah III Pucung sebanyak dua kali siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil penilaian di kelompok B TK Khadijah III Pucung selama 2 kali siklus menunjukkan peningkatan mulai dari pratindakan. Berikut adalah hasil ketuntasan awal pratindakan setiap indikatornya:



Gambar 1. Data Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan

Dari gambar 1 dijelaskan bahwa pada indikator menyebutkan simbol huruf dari a-z terdapat 6 anak yang tuntas (42%) dan 8 anak yang belum tuntas (58%). Indikator kedua yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau awal huruf yang sama terdapat 6 anak yang tuntas (42%) dan 8 anak yang belum tuntas (58%). Indikator ketiga untuk membaca kata sederhana berdasarkan gambar dan tulisan terdapat 5 anak mencapai nilai tuntas (35%) dan 9 anak yang belum mencapai nilai tuntas (65%). Dari ketiga indikator, tingkat paling rendah terdapat pada indikator ketiga yaitu membaca kata sederhana. Guru

meminta anak untuk membaca kata sederhana, namun hanya beberapa yang sudah bisa tanpa bantuan guru. Anak kurang aktif dalam pembelajaran sehingga anak menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan siklus I diperoleh hasil ketuntasan anak pada siklus I pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Penilaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I Pertemuan 2

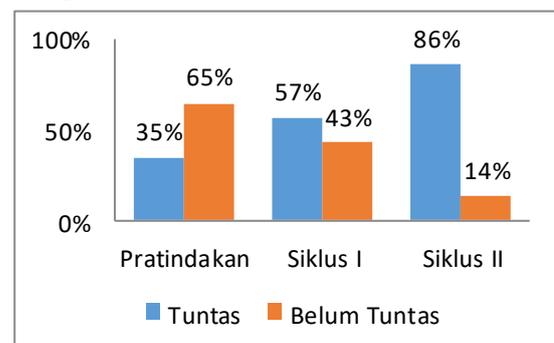
INDIKATOR	Tuntas		Belum Tuntas	
	F	%	F	%
Menyebutkan simbol-simbol huruf a-z	9	64%	5	36%
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal sama	9	4%	7	36%
Membaca kata sederhana	8	7%	7	43%

Berdasarkan tabel 1 mengenai tingkat keberhasilan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khadijah III Pucung Tahun Ajaran 2018/2019 setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media papan buletin, keberhasilan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pertemuan 2 setiap indikatornya meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan persentase 64% atau sejumlah 9 anak, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awal huruf sama dengan persentase 4% atau sejumlah 9 anak, dan membaca kata sederhana berdasarkan gambar dan tulisan mendapat persentase 7% atau sejumlah 8 anak. Hasil dari siklus I belum melampaui target ketuntasan, sehingga dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada

anak kelompok B TK Khadijah III Pucung setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media papan buletin. Hasil tersebut menyatakan bahwa pada indikator menyebutkan simbol huruf yang dikenal ada 13 anak dengan persentase 93% nilai tuntas yang diperoleh anak dan yang belum mendapat nilai tuntas 1 anak dengan persentase 7%. Indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal sama diperoleh data 13 anak dengan persentase 93% mencapai nilai tuntas dan 1 anak dengan persentase 7% yang belum tuntas. Sedangkan pada indikator membaca kata sederhana ada 12 anak dengan persentase 86% mencapai nilai tuntas dan 2 anak dengan persentase 14% yang belum tuntas. Nilai ketuntasan secara klasikal pada siklus I sudah mencapai target ketuntasan sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Setelah tindakan siklus I dan II diperoleh hasil penilaian indikator. Hasil perbandingan setiap siklusnya dapat diketahui dari gambar 2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Data Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis dan observasi data yang sudah dilaksanakan selama empat kali pertemuan, maka diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media papan buletin dinyatakan berhasil, sebab

mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Keberhasilan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh skor sebesar 35% pada pratindakan pada siklus I meningkat menjadi 57% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 86%.

Penggunaan media papan buletin dapat dijadikan salah satu kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Penerapan media papan buletin dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memperoleh pengenalan huruf secara keseluruhan. Pemahaman dapat diperoleh anak dari banyak kata yang ditemukan anak berupa gambar, maka konsep belajar pada anak tidak bersifat abstrak. Dimulai dari anak menebak dahulu kata dalam sebuah gambar selanjutnya memahami kata yang ada dalam sebuah gambar. Wildona & Kropáčková (2016) [15] menyatakan tingkat perkembangan berbicara anak, kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan mengartikulasi dengan tepat sangat berkaitan erat dengan membaca. Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan membaca anak. Melalui komunikasi dengan lingkungan, anak dapat belajar membaca dan menambah kosakata. Anak dapat menyebutkan kata yang dijumpai dan memahami makna kata yang dibaca secara diskusi bersama.

Berdasarkan penelitian penelitian tindakan kelas, hasil pada kelompok B TK Khadijah III Pucung menunjukkan bahwa nilai tuntas belum diperoleh semua anak. Sebanyak 2 anak dari 14 anak belum mendapat nilai tuntas. Anak yang belum mendapat nilai tuntas diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan anak masih pasif dan tidak mau memperhatikan guru ketika guru mempraktekkan, sehingga anak perlu bimbingan oleh guru. Maka dari itu, yang belum mendapat nilai tuntas dari ketiga anak tersebut akan diserahkan kepada guru

kelas agar mendapatkan penanganan lebih lanjut, serta membiasakan anak untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil ketuntasan siklus II sudah melampaui lebih dari target yang diharapkan peneliti yaitu 75% anak dalam kelas. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khadijah III Pucung yaitu dengan penggunaan media papan buletin. Hal tersebut selaras dengan pendapat Finochiarso dan Bonomo (Tarigan, 2008) [1] yang mengatakan bahwa membaca adalah mengambil dan memahami arti dalam bahasa tertulis yang memiliki sebuah makna. Maksudnya, anak harus di bantu untuk menangkap dan merespon lambang-lambang visual contohnya dalam penelitian ini adalah penggunaan media papan buletin.

Temuan yang peneliti temukan saat menggunakan media papan buletin adalah bahwa media papan buletin merupakan salah satu media yang menyenangkan serta menarik perhatian untuk anak, dan membuat anak menjadi antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seefeldt & Barbara (2008) [16] menyatakan bahwa anak menggunakan pikiran, bahasa lisan dan tulisan, serta mengetahui dunia mereka sendiri dengan menggunakan alat atau disebut kesenian. Berdasarkan pendapat diatas bahwa melalui seni anak dapat belajar membaca seperti menyebutkan kelompok gambar, mengenal huruf atau membaca, dan merangkai huruf sederhana dengan menggunakan media. Kegiatan penelitian tersebut sesuai dengan kegiatan penelitian dengan menggunakan media papan buletin dengan menyelipkan kegiatan menempel. Media papan buletin didesain menarik untuk anak, berawal dari kartu huruf, kartu gambar, dan

kartu kata sebagai bahan yang akan ditempelkan di media papan buletin.

Adapun temuan lain yang didapat oleh peneliti adalah penggunaan media papan buletin dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Kegiatan dengan menggunakan media papan buletin adalah kegiatan yang melibatkan jari-jemari anak khususnya pada kegiatan menempel kartu di media papan buletin dengan menggunakan paku pines. Kegiatan menempel di media papan buletin mempengaruhi keterampilan motorik halus anak karena pada kegiatan ini anak akan selalu menggerakkan otot-otot kecil, sehingga kemampuan fisik motorik halus anak secara otomatis dapat dioptimalkan. Hal ini diperkuat oleh Upton (2012) [17] yang berpendapat bahwa keterampilan dengan menggunakan otot-otot kecil disebut dengan keterampilan motorik halus. Adanya pembiasaan-pembiasaan akan membuat anak semakin terampil menggerakkan jari-jari tangannya. Hal senada juga disampaikan oleh Devianti (2013) [18] yang beranggapan bahwa keterampilan yang melibatkan otot-otot halus adalah keterampilan motorik halus. Dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan menempel pada media papan buletin.

Berdasarkan data-data dari pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa penggunaan media papan buletin sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, serta menjawab hipotesis penelitian bahwa dengan penggunaan media papan buletin dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Khadijah III Pucung Tahun Ajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media papan buletin dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khadijah III Pucung tahun ajaran 2018/2019.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran yang digunakan inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kinerja guru serta aktivitas anak didik yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan merupakan media pembelajaran seperti bahan, alat, orang, atau peristiwa yang guru gunakan untuk menyampaikan materi sehingga anak dapat merangsang perhatian, pikiran, dan minat dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media papan buletin adalah media pembelajaran yang telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Maka dari penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru untuk memecahkan sebuah masalah yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, H. G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [2] Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Logan, J. A. R., et al (2013). Reading development in young children: genetic and environmental influence. *Child Development*. Dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cdev.12104> Diperoleh pada tanggal 8 Agustus 2018.
- [4] Depdikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014*, tentang

- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [5] NAEYC. (1998). *Learning to Read and Write: Developmentally Appropriate Practices for Young Children*. Dari <https://books.google.co.id/books?id=1A10wHyHS6YC&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Michael+Gravois%22&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj6wuG9qK3fAhUBTo8KHQjSDnoQ6AEIHTAA> Diperoleh pada tanggal 11 Agustus 2018.
- [6] Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- [7] Cooper, Brittant Rhoades, et al. (2014). Patterns of early reading and social skills associated with academic success in elementary school. *Early Education and Development*. Dari https://www.researchgate.net/publication/271993456_Patterns_of_Early_Reading_and_Social_Skills_Associated_With_Academic_Success_in_Elementary_School Diperoleh pada tanggal 10 September 2018.
- [8] Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Aulia. (2011). *Mengajarkan balita anda membaca*. Jogjakarta: Intan Media.
- [10] Gravois, M. (2003). *Totally Awesome & Totally Easy Language Arts Bulletin Board*. USA: Scholastic Teaching Resources. Dari <https://books.google.co.id/books?id=1A10wHyHS6YC&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Michael+Gravois%22&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj6wuG9qK3fAhUBTo8KHQjSDnoQ6AEIHTAA> Diperoleh pada tanggal 02 Agustus 2018.
- [11] Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Menenal, merancang, dan Mempraktikkannya*. Yogyakarta: Diva Pers.
- [12] Sanaky, H.A.H. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- [13] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [15] Wildona, R. & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Journal Procedia-Social and Behavioral Science*. Dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815026786> Diperoleh tanggal 1 September 2018.
- [16] Seelfeldt, C & Barbara, A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- [17] Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. (N.R. Widuri, Penerj). Jakarta: Erlangga.



- [18] Devianti. (2013). *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta: Araska.